

**PENERAPAN METODE *GUIDED INQUIRY* MENGGUNAKAN  
*HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA**

**YANTI REFITA**

Guru SMP Negeri 3 Dumai  
*yantirefita3@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai. Ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-1 yang sangat rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMPN 3 Dumai dengan jumlah siswa 31 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi inkuiri. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik melalui penerapan penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Hasil belajar sebelum PTK nilai daya serap siswa sebesar 68.7, setelah PTK pada siklus I sebesar 76.7, setelah PTK siklus II sebesar 83.5. Ketuntasan belajar siswa sebelum PTK sebesar 20 orang siswa (64.5%), pada siklus I sebesar 27 orang siswa (87.1%), dan pada siklus II sebesar 30 orang siswa (96.7%). Terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Guided inquiry*, *Handout*, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangatlah menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentunya akan berpikir keras tentang bagaimana pengajaran yang diajarkan kepada anak didiknya dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak terlepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut (Usman, 2010).

Menurut Usman (2010), proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan (Slameto, 2010).

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator atau motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus

bisa menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk itu guru harus memilih salah satu model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat siswa untuk belajar agar siswa tidak merasa bosan berada didalam kelas. Dalam kelas metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar (Sudjana,2012).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas IX-1 SMPN 3 Dumai, ditemukan beberapa permasalahan yang diantaranya yaitu proses pembelajaran yang hanya berjalan satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Aliran informasi dari siswa ke guru atau dari siswa ke siswa tidak terjadi. Hal ni menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton. Kemudian hasil belajar siswa hanya 20 orang siswa dari 31 orang siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 64.5%.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah melalui sebuah metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi pola interaksi siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-1 yaitu metode *guided inquiry* dengan menggunakan *handout*.

*Guided inquiry* adalah metode pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaanya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah.

Penggunaan *handout*, untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan

menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016.

## LANDASAN TEORI

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Komalasari, 2010).

Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah model pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah. Siswa melakukan kegiatan percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan oleh guru (Sanjaya, 2009).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Termasuk pada media ajar cetak (*printed*). Handout berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. Handout termasuk media cetakan yang meliputi bahan-

bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Istilah handout memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Handout biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Trianto, 2010).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah (Hamalik, 2011).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009).

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas IX-1 SMPN 3 Dumai Tahun Ajaran 2015/2016 bulan Januari-Februari 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMPN 3 Dumai tahun Ajaran 2015/2016, yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Arikunto (2010), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki

proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran serta melengkapi perangkat pembelajaran berupa standar isi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku paket, LKS.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Metode *Guided Inquiry* dengan Menggunakan *Handout*

No	Guru	Kegiatan	Peserta Didik
1.	<b>Kegiatan Awal</b> ➤ Mengucap salam ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Apersepsi ➤ Motivasi ➤ Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran.	➤ Menjawab salam (religius). ➤ Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM dan menjawab absensi ( <i>disiplin</i> ) ➤ Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ( <i>mandiri</i> ). ➤ Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan pengetahuan mereka ( <i>mandiri</i> ). ➤ Menulis kompetensi yang disampaikan guru ( <i>teliti</i> ).	
2.	<b>Kegiatan Inti</b> ❖ <b>Eksplorasi</b> ➤ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memastikan peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing.</li> <li>▪ Menjelaskan materi secara singkat.</li> </ul> ➤ Merumuskan masalah <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan <i>handout</i> kepada setiap kelompok (telah diberikan pada pertemuan sebelumnya).</li> <li>▪ Menyajikan masalah dengan cara bertanya atau mengajukan suatu permasalahan</li> </ul> ➤ Mengajukan hipotesis <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik membuat hipotesis berdasarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Duduk dalam kelompoknya masing-masing (<i>disiplin</i>).</li> <li>▪ Mendengarkan informasi yang diberikan guru (<i>disiplin</i>).</li> <li>▪ Membaca dan memahami materi di rumah (<i>mandiri</i>).</li> <li>▪ Membaca dan memahami permasalahan yang ada pada LKS/buku teks (<i>rasa ingin tahu</i>).</li> <li>▪ Berusaha menemukan hipotesis dan mendengar bimbingan dari guru (<i>rasa ingin tahu</i>).</li> <li>▪ Melakukan pengumpulan data/informasi dengan cara bertanya kepada guru atau <i>browsing</i> (<i>mandiri dan kerja keras</i>).</li> </ul>	

<p>rumusan masalah yang diperoleh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan data             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai rumusan masalah.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Elaborasi</b></li> <li>➤ Menguji hipotesis             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik mengatur data/informasi dari rumusan masalah.</li> <li>▪ Mempersilahkan setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</li> <li>▪ Membimbing jalannya diskusi sebagai fasilitator.</li> <li>▪ Meminta peserta didik untuk mencatat jawaban dari setiap kelompok yang sedang presentasi.</li> <li>▪ Menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Konfirmasi</b></li> <li>➤ Merumuskan kesimpulan             <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik untuk memahami pola-pola penemuan yang menyimpulkan materi pelajaran berdasarkan rumusan masalah dan hasil diskusi kelas.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pengaturan data/ informasi dari rumusan masalah (<i>ketelitian</i>).</li> <li>▪ Setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil secara bergantian (<i>kerja sama</i>).</li> <li>▪ Mengikuti diskusi dengan antusias (<i>rasa ingin tahu</i>).</li> <li>▪ Mendengarkan jawaban dari kelompok yang sedang presentasi (<i>rasa hormat</i>).</li> <li>▪ Mencatat penguatan yang diberikan oleh guru (<i>teliti</i>).</li> <li>▪ Memahami dan mencatat pola-pola penemuan dan kesimpulan materi pelajaran dari hasil diskusi kelas (<i>teliti, percaya diri dan kerja sama</i>).</li> </ul>
<p>3. <b>Kegiatan akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meminta peserta didik untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok.</li> <li>➤ Guru melakukan <i>post test</i> kepada peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari peserta didik</li> <li>➤ Memberikan <i>handout</i> kepada setiap kelompok untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>➤ Menutup pelajaran dan memberi salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan laporan hasil diskusi (<i>disiplin</i>).</li> <li>▪ Mengerjakan <i>post test</i> (<i>ketelitian</i>).</li> <li>▪ Menerima <i>handout</i> (<i>tanggung jawab</i>).</li> <li>▪ Menjawab salam (<i>religius</i>).</li> </ul>

c. Tahap observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi

Hasil observasi yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung kemudian di analisa. Berdasarkan hasil analisa ini, guru melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMPN 3 Dumai Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil belajar sebelum PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	3
2	80 – 89	Baik	8
3	70 – 79	Cukup	9
4	60 – 69	Kurang	4
5	≤ 59	Sangat Kurang	7
Jumlah			30
Rata-Rata Kelas			68.7
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			20 orang
Ketuntasan Klasikal			64.5%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 4 orang dan 7 orang siswa memperoleh nilai ≤ 59. Pada sebelum PTK rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68.7

dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 30 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 64.5% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tidak tuntas karena tidak mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	10
2	80 – 89	Baik	7
3	70 – 79	Cukup	10
4	60 – 69	Kurang	3
5	≤ 59	Sangat Kurang	-
Jumlah			30
Rata-Rata Kelas			76.7
Kategori			Cukup
Ketuntasan Individu			27 orang
Ketuntasan Klasikal			87.1%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 3 orang. Pada Siklus I rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.7 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 27 orang siswa dari 30 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.1% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus 1 diperoleh beberapa masalah yaitu:

- 1) Masih terdapat siswa yang ribut, bermain dan tidak disiplin pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai.
- 2) Guru mengalami kesulitan di dalam mengkondisikan kelas agar lebih tertib.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin.
- 2) Guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih tertib di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat Baik	14
2	80 – 89	Baik	9
3	70 – 79	Cukup	7
4	60 – 69	Kurang	1
5	≤ 59	Sangat Kurang	-
Jumlah			30
Rata-Rata Kelas			83.5
Kategori			Baik
Ketuntasan Individu			30 orang
Ketuntasan Klasikal			96.7%
Kategori			Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 1 orang. Pada Siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83.5 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 30 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.7% dengan kategori tuntas. Dikatakan

tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah berlangsung, untuk siklus II yaitu peneliti tidak mengalami kesulitan seperti pada siklus I, guru telah dapat mengkondisikan siswa dan kelas. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum PTK dengan setelah PTK. Sebelum PTK hasil belajar

siswa 68.7 dengan kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 8 menjadi 76.7 dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.8 menjadi 83.5 dengan kategori baik.

Ketuntasan individu sebelum PTK dari 31 orang siswa hanya 20 orang yang tuntas dan sisanya 11 orang belum tuntas. Siklus I dari 31 orang siswa sebanyak 27 orang siswa telah tuntas, dan 4 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II dari 31 orang siswa sebanyak 30 orang siswa tuntas, dan 1 orang siswa belum tuntas.

Ketuntasan klasikal sebelum PTK sebesar 64.5% pada siklus I sebesar 87.1% dan pada siklus II menjadi 96.7%. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas.

Penerapan metode *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan pemahaman siswa, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Penerapan metode *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Sehingga terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 68.7 dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 76.7 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan sebesar 8. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 83.5 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 6.8.
3. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 64.5% siswa yang tuntas (20 orang siswa). Pada siklus I sebesar 87.1% siswa yang tuntas (27 orang siswa). Pada siklus II sebesar

96.7% siswa yang tuntas (30 orang siswa). Suatu kelas dikatakan tuntas bila 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan judul penerapan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 3 Dumai tahun ajaran 2015/2016 penulis menyarankan:

1. Kepada guru dapat menerapkan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan *handout* Bahasa Inggris kelas untuk menambah variasi di dalam proses pembelajaran umumnya dan Bahasa Inggris khususnya.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan

*handout* Bahasa Inggris sebaiknya lebih memperhatikan kondisi kelas dan siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SMP Negeri 3 Dumai yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

